

MODEL PROMOSI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

Osi Draini¹, Siti Zahara Nasution², Arlinda Sari Wahyuni³
Universitas Sumatera Utara^{1,2,3}
osiidrainii@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi model promosi kesehatan yang efektif dalam upaya pencegahan stunting melalui program Kesehatan Ibu dan Anak di puskesmas Tembilahan Kota Provinsi Riau. Jenis penelitian kuantitatif dengan *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *pre dan post test control group design*. Sampel penelitian adalah wanita usia subur sebanyak 102 orang responden, yaitu 34 orang setiap kelompok yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariat menggunakan uji *statistic paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan $p=0.000$ ($p<0,05$) serta ada perbedaan sikap pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol $p=0.000$ ($p<0,05$). Simpulan, model promosi kesehatan yang efektif dalam memberikan peningkatan pengetahuan adalah model promosi kesehatan ceramah dan media leaflet serta model promosi kesehatan yang efektif dalam memberikan perubahan sikap adalah model promosi kesehatan ceramah dan media video.

Kata kunci : Kesehatan Ibu dan Anak, Promosi Kesehatan, Stunting.

ABSTRACT

This study aims to identify an effective health promotion model in efforts to prevent stunting through the Maternal and Child Health program at the Tembilahan Health Center, Riau Province. This research is a quantitative research using Quasi Experiments with a pre and post-test control group design approach. The research sample was 102 women of childbearing age, namely 34 people in each group who were taken using the consecutive sampling technique. Data collection using a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis using paired t-test statistics. The results showed that there were differences in the increase in knowledge in the treatment group $p=0.000$ ($p<0.05$) and there were differences in attitudes in the treatment group and the control group $p=0.000$ ($p<0.05$). In conclusion, a health promotion model that is effective in providing increased knowledge is a health promotion model of lectures and leaflet media and a health promotion model that is effective in providing attitude changes is a health promotion model of lectures and video media.

Keywords: Health Promotion, Maternal and Child Health, Stunting.

PENDAHULUAN

Wanita usia subur (WUS) merupakan wanita yang memasuki usia dengan interval 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur memiliki organ reproduksi yang masih baik dan telah matang pada usia 20-45 tahun termasuk

wanita hamil, tidak hamil, ibu nifas, calon pengantin, remaja putri dan pekerja wanita. Kekurangan energi kronik pada wanita usia subur menggambarkan bahwa asupan energi dan proteinnya kurang sehingga dapat dikatakan dengan status gizi buruk. Kekurangan energi kronik ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor langsung dari individu yang didukung oleh asupan gizi yang kurang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Apabila keadaan tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, akan membawa dampak yang tidak baik bagi tubuh individu dan keturunannya yang dikenal sebagai stunting (Hairiyah et al., 2021).

Stunting merupakan kondisi dimana anak gagal tumbuh dengan ukuran tubuh yang tidak normal atau kerdil yang diakibatkan karena masalah kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan anak. Masalah stunting ini disebabkan karena kurangnya ibu dalam memperhatikan gizi yang diperlukan anak dari usia kandungan hingga melahirkan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting yaitu faktor gizi buruk ibu hamil dan balita, kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu sebelum dan saat hamil serta setelah ibu melahirkan, terbatasnya akses layanan kesehatan ibu dan anak, kurangnya akses makanan bergizi, dan masih terbatasnya akses air bersih serta sanitasi lingkungan (Hanifah & Winarsih, 2021).

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan yang dihadapi anak-anak Indonesia hingga tahun 2022. Provinsi Riau adalah satu satu Provinsi dengan angka stunting yang cukup mendapatkan perhatian. Menurut Website Resmi Pemerintah Provinsi Riau, pada tahun 2022 angka stunting di Riau sebesar 24,1%. Khusus untuk Kabupaten Indragiri Hilir angka stunting pada tahun 2022 yaitu sebesar 27,43%. Selain itu, menurut Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) menyatakan bahwa masih banyak masyarakat kita yang status ekonominya di bawah. Selain itu, faktor pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan gizi cukup dan seimbang (Pratama, 2021). Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tembilian Kota didapatkan hasil yaitu pada tahun 2022 terdapat 22 anak yang mengalami stunting di wilayah Puskesmas Tembilian Kota Provinsi Riau.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dapat memanfaatkan peran tenaga kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan dan sosialisasi. Promosi kesehatan dilakukan bukan hanya sekedar untuk menyadarkan individu ataupun meningkatkan pengetahuan dan merubah sikapnya, tetapi juga merupakan bagian dari program pemerintah untuk menekan angka stunting dan merubah perilaku kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan dilakukan dengan melalui tatap muka langsung pada masyarakat dan dengan menggunakan media. Media tersebut bermanfaat sebagai penunjang untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat agar mudah untuk dipahami (Nugraheni & Malik, 2023).

Metode yang dapat digunakan pada promosi kesehatan ini dapat dilakukan dengan ceramah, brosur leaflet, bulletin, baliho, banner, video dan memanfaatkan media sosial untuk penyebarluasan informasi terkait stunting (Manggala et al., 2021). Menurut Musrsidi et al., (2023) kegiatan sosialisasi terkait stunting sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan sosialisasi ini sangat tepat dilakukan dengan kondisi masyarakat yang sebagian besar tidak mengetahui tentang stunting dan cara penanganan stunting tersebut. Melalui sesi tanya-jawab yang dilakukan dan leaflet yang telah dibagikan pada saat kegiatan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan serta pemahaman terkait kejadian stunting.

Arif et al., (2023) menambahkan strategi komunikasi dengan metode ceramah dapat memberikan perubahan perilaku dalam penanggulangan stunting di Kelurahan

Tanjung Rhu ini diklasifikasikan berdasarkan teori S-O-R ke dalam tiga indikator, yaitu stimulus, organisme dan respon. Konsultasi dan pemberian edukasi tersebut dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting. Jika masyarakat datang, artinya stimulus yang diberikan tersebut dapat diterima atau mendapat perhatian dari masyarakat. Selanjutnya, masyarakat yang mengerti tentang stimulus tersebut akan melakukan perubahan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani et al., (2023) Terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui kombinasi media berbasis video dan leaflet terhadap sikap dan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah melakukan promosi kesehatan. Kelompok kombinasi memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi, baik pada variabel pengetahuan dan sikap. Sehingga, dapat dikatakan bahwa intervensi promosi kesehatan melalui media video dan leaflet memberikan pengaruh yang paling baik untuk kader Saka Bakti Husada dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Sukarame.

Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai promosi kesehatan untuk pencegahan stunting, sehingga dalam hal ini peneliti akan membandingkan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan agar adanya kebaruan dalam penelitian. *Pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh Evareny et al., (2022) dengan melakukan promosi kesehatan menggunakan model multilevel untuk penanganan stunting. Perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* secara kualitatif dan kuantitatif dan desain penelitian *one group pretest dan posttest design using time series*. Promosi kesehatan dilakukan yang dilakukan dengan cara memberikan representasi dari tingkat ekologi dalam hubungannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi dari suatu organisasi kemasyarakatan dengan menggunakan media poster, ceramah dan demonstrasi. Persamaannya yaitu sama-sama mengatasi stunting.

Hasil yang didapatkan ada peningkatan jumlah keluarga balita dengan pengetahuan baik, sikap, tindakan setelah dilakukan intervensi media poster dan media ceramah, demonstrasi terhadap pencegahan kejadian stunting, peran otoritas suami berpengaruh lebih besar dalam pemberian edukasi dan informasi serta penekanan keluarga, sehingga pengembangan media poster maupun lembar balik, pamflet lebih bisa diterima keluarga ketika petugas kesehatan yang menjadi penyampai pesan, penerimaan keluarga balita atas edukasi dan informasi dengan poster dan diskusi lebih baik daripada penerimaan keluarga balita hanya dengan media poster, penerapan model multi level promosi kesehatan untuk mengendalikan perilaku pencegahan stunting sangat diharapkan masyarakat, peran terintegrasi antara petugas kesehatan dan perangkat desa serta kader sangat diperlukan untuk pencegahan stunting, dan Pemberian promosi kesehatan akan lebih efektif bila melibatkan pihak dengan kolaborasi interprofesi dalam penurunan kejadian stunting di kabupaten Pasaman.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari & Hanim, (2020) dengan melakukan promosi kesehatan menggunakan intervensi edukasi. Perbedaannya penelitian ini menggunakan rancangan riset aksi. Promosi kesehatan yang dilakukan dengan cara menggunakan penyuluhan kelompok dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil yang didapatkan kegiatan pengabdian ini telah dapat mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para kader gizi kesehatan di wilayah Kecamatan Mondokan tentang pencegahan dan penanggulangan stunting namun demikian kegiatan edukasi ini perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, mengingat wilayah kecamatan Mondokan merupakan salah satu kecamatan yang prevalensi stunting paling tinggi di Kabupaten Sragen.

Ketiga, Luthfia et al., (2022) dengan melakukan promosi kesehatan menggunakan media edukasi animasi interaktif. Perbedaannya penelitian ini sampel hanya ditujukan pada ibu hamil trimester 2 akhir, pengambilan data menggunakan kuesioner tingkat kepatuhan. Promosi kesehatan yang dilakukan dengan cara menggunakan penyuluhan kelompok dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil yang didapatkan media edukasi animasi interaktif sebagai upaya pencegahan dini kejadian stunting, seluruh responden (100 %) patuh mengikuti anjuran dalam media edukasi baik melalui animasi interaktif maupun leaflet.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan metode promosi kesehatan yang digunakan berbeda-beda, dengan desain dan rancangan yang berbeda dan waktu serta tempat yang berbeda. Dari beberapa perbedaan tersebut, menunjukkan beberapa kebaruan yang akan dilakukan pada penelitian ini, walaupun dengan metode dan variabel yang digunakan sama, akan tetapi dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Melihat pentingnya pencegahan stunting tersebut sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengidentifikasi model promosi kesehatan yang efektif dalam upaya pencegahan stunting melalui program Kesehatan Ibu dan Anak di puskesmas Tembilahan Kota Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *pre dan post test control group design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tembilahan Kota yang berada di Kecamatan Tembilahan Kota Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang ada di 30 posyandu wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Kota. Sampel penelitian ini hanya dilakukan pada 6 posyandu dengan jumlah sampel sebesar 102 orang. Sebanyak 34 responden diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet serta 34 responden lainnya diberi perlakuan promosi kesehatan dengan metode ceramah dan menonton video. Pengambilan data menggunakan kuisisioner pengetahuan pencegahan stunting. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *paired t-test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Perlakuan Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Leaflet serta Metode Ceramah dan Video

No	Pengetahuan	Kelompok	Pretest		Post test	
			N	%	N	%
1	Kurang	Kontrol	7	20,6	5	14,7
		Ceramah & leaflet	1	2,9	0	0,0
		Ceramah & video	4	11,8	0	0,0
2	Cukup	Kontrol	9	26,5	11	32,4
		Ceramah & leaflet	19	32,4	0	0,0
		Ceramah & video	18	55,9	0	0,0
3	Baik	Kontrol	18	52,9	18	52,9
		Ceramah & leaflet	22	64,7	34	100,0
		Ceramah & video	11	32,4	34	100,0
Total			102	100,0	102	100,0

Berdasarkan Tabel 1. sebelum diberikannya perlakuan pada kelompok kontrol paling banyak pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 18 responden (52,9%), pada kelompok ceramah dan leaflet paling banyak pada kategori baik sebanyak 22 responden (64,7%) serta pada kelompok ceramah dan video paling banyak

pada kategori cukup sebanyak 18 responden (55,9%). Setelah diberikannya perlakuan pada kelompok kontrol paling banyak pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 18 responden (52,9%), pada kelompok ceramah dan leaflet paling banyak pada kategori baik sebanyak 34 responden (100,0%) serta pada kelompok ceramah dan video paling banyak pada kategori cukup sebanyak 34 responden (100,0%). Hal ini dapat dilihat bahwa pada kelompok ceramah & leaflet serta kelompok ceramah dan video mengalami peningkatan jumlah responden.

Tabel 2.
Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Perlakuan Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Leaflet serta Metode Ceramah dan Video

No	Pengetahuan	Kelompok	Pretest		Post test	
			N	%	N	%
1	Negatif	Kontrol	1	2,9	1	2,9
		Ceramah & leaflet	11	32,4	0	0,0
		Ceramah & video	0	0,0	0	0,0
2	Netral	Kontrol	12	35,3	0	0,0
		Ceramah & leaflet	0	0,0	0	0,0
		Ceramah & video	8	23,5	0	0,0
3	Positif	Kontrol	21	61,8	0	0,0
		Ceramah & leaflet	23	67,8	34	100,0
		Ceramah & video	26	76,5	34	100,0
Total			102	100,0	102	100,0

Berdasarkan Tabel 2. sebelum diberikannya perlakuan pada kelompok kontrol paling banyak sikap responden pada kategori positif sebanyak 21 responden (61,8%), pada kelompok ceramah dan leaflet paling banyak pada kategori positif sebanyak 23 responden (67,6%) serta pada kelompok ceramah dan video paling banyak pada kategori positif sebanyak 26 responden (76,5%). Setelah diberikannya perlakuan pada kelompok kontrol paling banyak pengetahuan responden pada kategori netral sebanyak 33 responden (97,1%), pada kelompok ceramah dan leaflet paling banyak pada kategori positif sebanyak 34 responden (100,0%) serta pada kelompok ceramah dan video paling banyak pada kategori positif sebanyak 34 responden (100,0%). Hal ini dapat dilihat bahwa pada kelompok kontrol, kelompok ceramah & leaflet serta kelompok ceramah dan video mengalami peningkatan jumlah responden.

Tabel 3.
Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Leaflet serta Metode Ceramah dan Video

Kelompok	Pengetahuan	Sikap
Kontrol	0,160	0,000
Ceramah & leaflet	0,000	0,000
Ceramah & video	0,000	0,000

Berdasarkan Tabel 3. kelompok kontrol pada variabel pengetahuan tidak mengalami peningkatan yang ditandai dengan nilai $p = 0,160 > 0,005$ sedangkan pada variabel sikap mengalami peningkatan yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < 0,005$. Pada kelompok Ceramah dan Leaflet pada variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < 0,005$ serta kelompok Ceramah dan Video pada variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < 0,005$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan

menggunakan media ceramah, leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan yaitu sebelum diberikannya perlakuan pada kelompok kontrol paling banyak pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 18 responden (52,9%), pada kelompok ceramah dan leaflet paling banyak pada kategori baik sebanyak 22 responden (64,7%) serta pada kelompok ceramah dan video paling banyak pada kategori cukup sebanyak 18 responden (55,9%). Setelah diberikannya perlakuan pada kelompok kontrol paling banyak pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 18 responden (52,9%), pada kelompok ceramah dan leaflet paling banyak pada kategori baik sebanyak 34 responden (100,0%) serta pada kelompok ceramah dan video paling banyak pada kategori cukup sebanyak 34 responden (100,0%). Hal ini dapat dilihat bahwa pada kelompok ceramah & leaflet serta kelompok ceramah dan video mengalami peningkatan jumlah responden.

Metode ceramah mampu memberikan penuturan informasi dan paling efektif dalam mengatasi permasalahan literatur ataupun rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli serta daya paham responden, meski sekarang terdapat pergeseran cara memperoleh informasi dari tatap muka ke tatap maya, namun leaflet masih menjadi sarana cetak yang masih dapat digunakan (walaupun audio visual telah menjadi pilihan pertama). Leaflet dipilih sebagai salah satu media cetak yang digunakan dalam kegiatan penyampaian informasi karena leaflet memiliki kelebihan salah satunya dapat dipelajari sendiri dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami. Pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan disertai dengan metode ceramah dan media poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dari peserta penyuluhan (Astuti et al., 2022).

Penelitian Demsa et al., (2022) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga tentang *Community-Led Total Sanitation* (CLTS) dalam pencegahan stunting. Petugas kesehatan lingkungan bersama kader perlu meningkatkan kegiatan pemicuan terprogram, pemantauan, dan evaluasi, serta pendampingan advokasi masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendukung keberhasilan implementasi CLTS. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu balita dengan stunting melalui penyuluhan dan kerja sama program dengan anggota masyarakat yang aktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Elly et al., (2021) ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi *self care nutrition management* dan pendampingan oleh kader; ada perubahan perilaku *self care management* nutrisi ibu hamil untuk mencegah stunting 82% mengalami peningkatan berat badan, 91 % kenaikan berat badan sesuai standar IOM, 81,12 % ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe setiap hari. Namun untuk konsumsi protein hewani, buah dan susu masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum diberikannya perlakuan pada kelompok kontrol paling banyak sikap responden pada kategori positif sebanyak 21 responden (61,8%), pada kelompok ceramah dan leaflet paling banyak pada kategori positif sebanyak 23 responden (67,6%) serta pada kelompok ceramah dan video paling banyak pada kategori positif sebanyak 26 responden (76,5%). Setelah diberikannya perlakuan pada kelompok kontrol paling banyak pengetahuan responden pada kategori netral sebanyak 33 responden (97,1%), pada kelompok ceramah dan leaflet paling banyak pada kategori positif sebanyak 34 responden (100,0%) serta pada kelompok ceramah dan video paling banyak pada kategori positif sebanyak 34 responden (100,0%). Hal ini dapat dilihat bahwa pada kelompok kontrol, kelompok

ceramah & leaflet serta kelompok ceramah dan video mengalami peningkatan jumlah responden.

Perubahan sikap mempunyai esensi yang sama dengan pembentukan sikap. Artinya perubahan sikap juga merupakan pembentukan sikap. Namun karena sudah ada sikap sebelumnya, maka proses transisi kepada sikap yang baru, lebih baik menggunakan istilah perubahan sikap. Jadi, sebagaimana pada pembentukan sikap, pembelajaran (learning), pengalaman pribadi, sumber-sumber informasi yang lain, serta kepribadian, merupakan faktor-faktor yang dapat mengubah sikap seseorang. Sikap yang baik akan membentuk perilaku calon pengantin dalam memperbaiki status gizinya sebelum mempersiapkan kehamilan, secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah mengalami kehamilan, bahkan anak yang sudah lahir dengan BBLR atau stunting baru akan mendapatkan perhatian untuk di tangani status gizinya oleh tenaga kesehatan (Nurlinda & Sari, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Emili et al., (2022) penelitian terdapat perbedaan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video tentang 1000 HPK ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari media video yang diberikan. Penelitian ini juga didukung oleh Sutrisno & Sinanto, (2022) Media promosi kesehatan dalam bentuk lembar balik efektif untuk digunakan sebagai alat peraga edukasi pada masalah-masalah kesehatan masyarakat. Terdapat pengaruh penggunaan lembar balik sebagai media dalam melakukan upaya promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap gizi, nutrisi atau masalah kesehatan lain.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan kelompok kontrol pada variabel pengetahuan tidak mengalami peningkatan yang ditandai dengan nilai $p = 0,160 > 0,005$ sedangkan pada variabel sikap mengalami peningkatan yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < 0,005$. Pada kelompok Ceramah dan Leaflet pada variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < 0,005$ serta kelompok Ceramah dan Video pada variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < 0,005$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan media ceramah, leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting.

Upaya yang dilakukan dalam mencegah dan menurunkan kejadian stunting dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan melalui pengabdian kepada masyarakat. Edukasi kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada wanita usia subur yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, atau tidak sedang hamil maupun menyusui. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan peran perempuan dalam meningkatkan status kesehatannya dan memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan kerja sama lintas sektoral dan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat khususnya wanita usia subur (Azlina et al., 2023).

Edukasi dapat dilakukan secara langsung (ceramah, demonstrasi dan diskusi) maupun tidak langsung atau berbasis online (grup whatsapp, pesan reguler berupa teks, foto, atau video). Metode edukasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran ibu, sehingga diharapkan ibu balita dapat menerapkan upaya edukasi dalam aktivitas sehari-hari untuk mencegah stunting. Pendidikan dan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang mencegah terjadinya suatu masalah penyakit dimasyarakat. Edukasi kesehatan memiliki pengaruh terhadap sikap kewaspadaan ibu yang mempunyai anak Stunting Kewaspadaan merupakan sikap mental yang selalu siap

menghadapi segala macam tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang akan timbul suatu saat (Budiana, 2023).

Kader juga mempunyai peran penting dalam upaya perbaikan gizi dan kesehatan masyarakat. Kader dapat diberdayakan sebagai kelompok masyarakat yang mampu memberikan edukasi dan konseling bagi ibu hamil, ibu bayi dan ibu baduta dalam meningkatkan status gizi dan asupan gizi. Pemberdayaan kader efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu serta meningkatkan status gizi anak dan keluarga. Kader posyandu dinilai memiliki kemampuan dan memenuhi syarat untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendamping ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan dalam pemantauan pertumbuhan dan pendampingan pemenuhan asupan gizi (Simbolon et al., 2022).

Lestari et al., (2023) menyatakan pencegahan stunting dapat dilakukan sejak sebelum kehamilan atau periode prakonsepsi, dimana periode ini merupakan tahap penting untuk menentukan kehamilan yang sukses. Sasarannya mulai dari remaja, calon pengantin dan ibu yang menunda kehamilan. Penanggulangan masalah stunting sebaiknya dilakukan sejak dini sebelum seorang anak dilahirkan agar dapat memutus rantai stunting. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan zat besi melalui pemberian tablet Fe kepada remaja dan calon pengantin. Remaja dan calon pengantin merupakan kelompok usia subur dapat menjadi sasaran paling strategis untuk program intervensi gizi prakonsepsi, karena mereka adalah kelompok yang siap untuk hamil. Oleh karena itu, akan lebih efektif jika program intervensi untuk mencegah stunting dilakukan pada kelompok remaja dan calon pengantin.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan yaitu model promosi kesehatan yang efektif dalam upaya pencegahan stunting melalui program Kesehatan Ibu dan Anak di puskesmas Tembilahan Kota Provinsi Riau yaitu model ceramah, leaflet dan video yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada Wanita Usia Subur (WUS).

SARAN

Saran yang dapat diberikan agar bisa dikembangkan untuk penelitian lanjutan dan bidang ilmu keperawatan yaitu promosi kesehatan ibu dan anak tidak hanya melalui Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tetapi juga dapat melalui program-program lainnya seperti *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) untuk menekan angka kematian ibu dan anak serta memanfaatkan aplikasi berbasis android.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Shinta, F., Saudi, A., Rustam, R., & Hanifahturahmi, H. (2023). Komunikasi Perubahan Perilaku melalui Pendekatan SOR (Stimulus, Organism & Response) dalam Penanggulangan Stunting di Kelurahan Tanjung RHU. *Ensiklopedia of Journal*, 5(2), 78–90. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.
- Astuti, A. D. W., Presty, M. R., Ernesontha, Y., & Katharina, T. (2022). Penyuluhan tentang Stunting, 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Gizi Seimbang. *Hasil Karya 'Aisyiyah untuk Indonesia (Hayina)*, 2(1), 50-56. <https://doi.org/10.31101/hayina.2747>.
- Azlina, F. A., Firdausi, R., & Hasibuan, N. A. (2023). Upaya Pencegahan Stunting pada Wanita Usia Subur di Pinggir Sungai Martapura. *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat Nusantara*, 4(1), 548–556.
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/876>.
- Budiana, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Kesehatan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(02), 94–102. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i02.37>.
- Demasa Simbolon1, Yusmidiarti1, I. D. R. L. (2022). Education Pillar as a Community Based Prevention Stunting During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 6(1), 61–74.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm/index>.
- Elly, N., Asmawati, A., Annuril, K. F., Annisa, R., Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2021). Pendampingan Ibu Hamil dalam *Self Care Nutrition Management* (SNM) dalam Upaya Pencegahan Risiko Stunting di Kecamatan Air Periuhan Seluma. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(1), 48–58.
<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i1.551>.
- Emili, E., Kurniatin, L. F., & Fitriani, H. (2022). The Effect of Health Education Using Video About the First 1000 Days of Life on the Attitudes of Pregnant Women. *INCH: Journal of Infant and Child Healthcare*, 1(1), 7–11.
<https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/INCH/article/view/449>.
- Evareny, L., Agus, M., Khadijah, S., & Bachtar, F. (2022). Model Promosi Kesehatan Multilevel dalam Strategi Penanganan Stunting di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 43-53 <https://doi.org/10.35730/jk.v13i0.900>.
- Hairiyah, M., Farisni, T. N., Marniati, M., Safrizal, S., & Reynaldi, F. (2021). Perbedaan Pendekatan Buku Saku dan Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pencegahan Stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 1(1), 70–78.
<http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/3360>.
- Handayani, H., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Berbasis Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Saka Bakti Husada dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Sukarame pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.765>.
- Hanifah, D., & Winarsih, L. (2021). Kompetensi Kader dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Polowijen Kota Malang. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(1), 1–10.
<https://doi.org/10.55316/hm.v13i1.659>.
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7.
<https://scholar.archive.org/work/gtfl7cnpabdiphegj3fftatmxu/access/wayback/http://jurnal.uns.ac.id/agrihealth/article/download/41106/pdf>.
- Lestari, E., Shaluhayah, Z., & Adi, M. S. (2023). Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 214–221. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2994>.
- Luthfia, E., Ariyanti, D. P., & Atmaja, H. K. (2022). Pengembangan Media Edukasi Animasi Interaktif sebagai Upaya Pencegahan Dini Kejadian Stunting di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(3), 257-265.
<https://doi.org/10.33490/jkm.v8i3.647>.

- Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(2), 91–102. <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i2.2016> .
- Musrisidi, S., Haris, B. B., Aulia, N. W., Fitriani, N., Hindriana, Y., Sandifa, A. W., Widyanti, S., Gaffar, L. A., & Lumbessy, S. Y. (2023). Pendampingan Pendampingan Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi dan Pembagian Leaflet di Desa Seruwe Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 363–368. 10.29303/jpmppi.v6i1.3215.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.180685/lej.v3i1.198> .
- Nurlinda, N., & Sari, R. W. (2021). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 372–376. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i3.1606> .
- Simbolon, D., Mahyuddin, M., Okfrianti, Y., & Sari, A. P. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Baduta Berisiko Stunting melalui Pemberdayaan Kader. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 421–431.
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11. <https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT/article/download/129/112>.